

PENDAMPINGAN PENGOLAHAN LIMBAH TONGKOL JAGUNG SEBAGAI PUPUK KOMPOS DI PEKON WARINGINSARI TIMUR

Mas Ezha Ferdian¹, Nungsiyati², Muhammad Muslihudin⁴, Yopita⁴

^{1,2,3}Prodi Sistem Informasi, Institut Bakti Nusantara, Lampung

⁴Prodi Manajemen, Universitas Malahayati, Lampung

^{1,2,3}Jl. Wisma Rini No. 09 Pringsewu, Lampung, Indonesia

⁴Jl. Pramuka No.27, Kemiling Permai, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

E-Mail: masezhafardin08@gmail.com¹, nungsiyati12@gmail.com²,
mmuslihudin@ibnus.ac.id³, mamaazely@gmail.com⁴

Abstrak

Perkembangan kegiatan bidang pertanian di Indonesia menimbulkan peningkatan limbah pertanian yang sebagian besar merupakan limbah sisa tanaman seperti yaitu tongkol jagung. Seringkali limbah seperti tongkol jagung terbuang percuma. Tongkol jagung, sebenarnya mengandung nutrisi seperti nitrogen, fosfor, dan kalium. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membahas secara komprehensif tentang pemanfaatan limbah pertanian, khususnya tongkol jagung yang sering kali dibuang untuk difungsikan sebagai pupuk kompos. Metode yang digunakan yaitu pendampingan dan sosialisasi pengolahan dan pemanfaatan pupuk kompos dari. Hasil dari pendampingan pengolahan pupuk kompos dari tongkol jagung di Pekon Waringinsari Timur membuktikan peningkatan pemahaman masyarakat dalam pengolahan limbah pertanian menjadi pupuk yang bermanfaat. Masyarakat mulai memproduksi pupuk kompos, yang selain disebarkan ke lahan pertanian mereka, juga dijual ke para petani lain di sekitar Desa tersebut. Proses ini menciptakan sumber pendapatan tambahan dari para petani, dan pada saat yang sama mengurangi pembakaran limbah pertanian. Program ini berpotensi mengubah paradigma masyarakat desa mengenai limbah pertanian dari sebuah permasalahan menjadi sumber daya berharga yang dapat dimanfaatkan. Dengan menggunakan tongkol jagung sebagai bahan baku utama, masyarakat pedesaan dapat menciptakan rantai nilai baru dalam perekonomian pertanian.

Kata Kunci: tongkol jagung, pupuk kompos, limbah pertanian, pemberdayaan masyarakat

Abstract

The development of agricultural activities in Indonesia has caused an increase in agricultural waste, most of which is plant waste such as corn cobs. Often waste such as corn cobs is wasted. Corn cobs, in fact, contain nutrients such as nitrogen, phosphorus, and potassium. The purpose of writing this article is to comprehensively discuss the use of agricultural waste, especially corn cobs which are often thrown away to function as compost. The method used is assistance and socialization of the processing and utilization of compost fertilizer from. The results of the assistance in processing compost from corn cobs in East Waringinsari Pekon prove the increase in public understanding in processing agricultural

waste into useful fertilizers. The community began to produce compost, which in addition to being distributed to their farmland, was also sold to other farmers around the village. This process creates an additional source of income for farmers, and at the same time reduces the burning of agricultural waste. This program has the potential to change the paradigm of village communities regarding agricultural waste from a problem to a valuable resource that can be utilized. By using corn cobs as the main raw material, rural communities can create new value chains in the agricultural economy.

Keywords: *corn cob, compost, agricultural waste, community empowerment*

PENDAHULUAN

Meningkatnya aktivitas di bidang pertanian di Indonesia telah membawa konsekuensi berupa peningkatan limbah pertanian. Sebagian besar limbah ini berasal dari sisa tanaman, salah satunya adalah tongkol jagung. Limbah ini biasanya dihasilkan saat musim panen, di mana jagung meninggalkan sisa berupa batang, daun, dan pangkalnya atau yang dikenal sebagai tongkol. Sayangnya, limbah tongkol jagung seringkali hanya dibuang atau dibakar oleh petani, meskipun sebenarnya tongkol jagung memiliki kandungan nutrisi penting seperti nitrogen, fosfor, dan kalium. Jika diolah dengan cara yang tepat, kandungan nutrisi tersebut dapat diubah menjadi bentuk yang lebih mudah diserap oleh tanaman, sehingga dapat meningkatkan kualitas tanah dan hasil panen.

Secara umum, limbah atau sampah menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik mencakup dedaunan, sisa sayuran, dan bahan alami lain yang mudah terurai, sementara sampah anorganik seperti plastik membutuhkan waktu lama untuk terurai. Namun pengelolaan sampah sering kali belum optimal dan hanya dibiarkan atau dibakar, yang pada akhirnya dapat mencemari lingkungan (Pramana Putra et al., 2022). Tongkol jagung sendiri merupakan limbah kaya bahan organik yang berpotensi diolah menjadi pupuk organik seperti kompos. Pupuk ini memiliki manfaat besar bagi tanah, seperti memperbaiki struktur tanah, menyeimbangkan pH, serta mendukung kehidupan mikroba dan keberadaan unsur mikro tanah. Selain itu, tongkol jagung juga memiliki kandungan kimia yang cukup beragam, yaitu udara sebesar 13,5%, protein 10,0%, lemak 4,0%, karbohidrat 61,0%, gula 1,4%, dan zat lain sebesar 0,4% (Romiyanto dkk., 2024).

Pemanfaatan kompos yang berasal dari tongkol jagung sebagai pupuk terbukti memberikan dampak positif yang besar terhadap kualitas tanah jika dibandingkan dengan jenis pupuk organik lainnya. Jika dibandingkan dengan pupuk organik lain, seperti kompos jerami atau daun, kompos tongkol jagung mampu memberikan hasil yang sebanding dalam hal mendukung pertumbuhan tanaman, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh dosis yang diterapkan. Salah satu penelitian melaporkan bahwa penggunaan kompos tongkol jagung dengan dosis 20 ton per hektar memberikan hasil pertumbuhan tanaman yang lebih optimal dibandingkan dengan kontrol dan hampir setara dengan jenis pupuk organik lainnya. Meski demikian, perbedaan mencolok dalam hasil panen, seperti peningkatan bobot umbi dan jumlah daun, sering terlihat ketika kompos tongkol jagung digunakan dibandingkan dengan jenis pupuk organik lainnya (Azmin Nikman et al., 2022).

Manfaat dari penggunaan pupuk kompos dari tongkol jagung dapat meningkatkan kualitas tanah dan membantu mengurangi jumlah limbah pertanian yang dihasilkan serta dapat meningkatkan hasil panen tanaman dengan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia sintetis.

Berikut beberapa kajian pustaka untuk referensi yang berkaitan dengan topik penelitian ini:

- 1) Menurut BSIP (Badan Standarisasi Instrumen Pertanian) Sulawesi barat : Tongkol jagung memiliki kandungan karbon (C), nitrogen(N), fosfor(P), dan kalium(K) yang dapat membantu pertumbuhan tanaman. Misalnya, kandungan C adalah sekitar 12,63%, N sekitar 0,91%, P₂O₅ sekitar 2,96%, dan K₂O sekitar 1,02%. Dengan begitu, pembuatan pupuk kompos dari bonggol jagung memerlukan langkah-langkah pencacahan bahan baku dan pencampuran dengan bahan organik lain yaitu kotoran hewan untuk memperkaya unsur hara. Lebih lanjut, penggunaan bio-aktivator seperti EM-4 (Effective Microorganisms-4) adalah suatu produk yang mengandung campuran mikroorganisme yang menguntungkan bagi lingkungan, khususnya tanah dan air. EM-4 biasanya terdiri dari bakteri asam laktat, bakteri fotosintetik, ragi (yeast), dan actinomycetes. Mikroorganisme ini bekerja secara sinergis untuk memperbaiki kualitas lingkungan, seperti meningkatkan kesuburan tanah dan kesehatan tanaman, serta menguraikan bahan organik untuk mempercepat proses dekomposisinya (badan penelitian dan pengembangan pertanian, 2021).

No	Parameter Analisis	Kadar minimal yang diperbolehkan (%)	Hasil kode sampel	
			Larutan 200 ml (%)	Larutan 300 ml (%)
1	Nitrogen (N)	0,40%	1,26%	1,49%
2	Phosphor (P)	0,10%	1,37%	1,55%
3	Kalium (K)	0,20%	1,64%	2,02%

Gambar.1 Parameter kandungan yang ada pada pupuk kompos dari tongkol jagung

- 2) Menurut penelitian, pupuk kompos yang berasal dari bonggol jagung memberikan pengaruh untuk tinggi tanaman dan bobot hasil panen tanaman jagung dibanding tanaman kontrol atau tanaman yang tidak diberi pupuk. Hal ini menunjukkan bahwa bahan organik memiliki indikasi dalam peningkatan produktivitas pertanian (Zulmy Assiddiqi et al., 2022).

LANDASAN TEORI

Dalam hal ini, pemanfaatan tongkol jagung sebagai kompos di Pekon Waringinsari Timur merupakan solusi inovatif untuk pengelolaan limbah

pertanian. Tongkol jagung sering dibuang atau dibakar setelah panen, tetapi mengandung bahan organik yang dapat terurai menjadi nutrisi yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman. Berikut adalah landasan teori yang dibahas dalam analisis ini:

2.1 Karakteristik dan Kandungan Gizi Tongkol Jagung

Menurut penelitian, tongkol jagung mengandung 12,63% karbon, 0,91% nitrogen, 2,96% fosfor, dan 1,02% kalium. Hal ini membuat tongkol jagung menjadi bahan yang sangat baik untuk meningkatkan kesuburan tanah dan memberikan nutrisi bagi tanaman (Rachmawati et al., 2019).

2.2 Proses Produksi Kompos

Proses pengomposan melibatkan pengumpulan dan penghancuran tongkol jagung, yang membantu mempercepat dekomposisi. Tongkol jagung parut membusuk lebih cepat. Selain itu, kotoran hewan dan bio-aktivator EM-4 ditambahkan ke dalam campuran. Dekomposisi memakan waktu sekitar satu hingga dua bulan. Aktivitas mikroba memecah bahan organik menjadi kompos yang kaya nutrisi (Zulmy Assiddiqi et al., 2022).

2.3 Manfaat Kompos dari Tongkol Jagung

Penggunaan kompos dari tongkol jagung memberikan berbagai manfaat, seperti memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas retensi udara, dan menyeimbangkan pH tanah. Memanfaatkan tongkol jagung sebagai kompos mengurangi limbah pertanian dan membatasi pembakaran produk sampingan pertanian.

2.4 Tantangan dalam Aplikasi

Beberapa tantangan muncul dalam penerapan teknologi pengomposan ini, antara lain kurangnya pengetahuan di kalangan petani tentang teknik pembuatan kompos yang efektif dan persepsi negatif terhadap limbah pertanian. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan bagi petani di Pekon Waringinsari Timur sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan proses pengomposan.

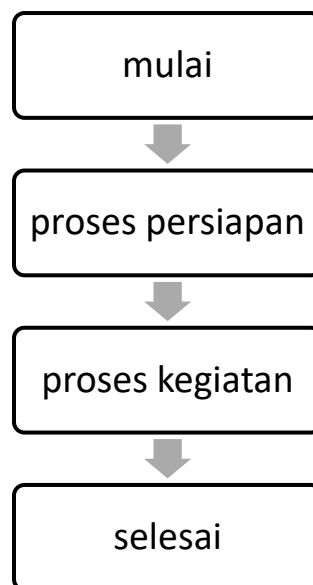
2.5 Pekon Waringinsari Timur

Pekon Waringinsari dibuka tahun 1957, yang pada waktu itu masuk wilayah kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung selatan tahun 1960 pindah masuk ke kecamatan Pringsewu dan, Kemudian pada tahun 1970 masuk ke wilayah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Lampung selatan. Dan pada tahun 1987 Pekon Waringinsari dimekarkan menjadi dua yaitu Waringinsari barat (Pekon induk) dan Waringinsari Timur Pekon pemekaran. Pada tahun 2007, Berdasarkan Perda Tanggamus NOMOR 11 Tahun 2006 Pekon Waringinsari Timur dimekarkan menjadi 2 (dua) pekon, yaitu Waringinsari Timur (Pekon Induk), Pekon Purwodadi (Pekon Pemekaran) yang diresmikan langsung oleh Bupati Tanggamus yaitu Bapak FAUZAN SYA'I MSC. Di Pekon Waringinsari Timur, di mana pertanian adalah mata pencaharian utama, memanfaatkan tongkol jagung sebagai kompos menawarkan solusi untuk kekurangan pupuk kimia dan meningkatkan produktivitas lahan. Pemanfaatan sampah lokal yang efisien diharapkan dapat menciptakan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu pendampingan dan sosialisasi seputar pengolahan dan pemanfaatan pupuk kompos dari tongkol jagung yang dilakukan bersama tim pkm di Pekon Waringinsari Timur. Dalam hal ini, program sosialisasi mengenai alasan dan tata cara pengelolaan limbah pertanian serta manfaat pengomposan bagi tanah yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas hasil pertanian. Sedangkan tim pkm diberi penjelasan oleh sang pemilik pupuk kompos mulai dari pengambilan bahan baku, cara pencacahan hingga pencampuran dengan bahan organik lainnya, dan teknik fermentasi menggunakan EM-4 untuk menghasilkan pupuk kompos dari tongkol jagung tersebut. Selain itu, tim pkm juga diberikan pengetahuan cara memantau kualitas kompos produksi sendiri dan cara penggunaannya secara praktis di bidang pertanian. Tim pkm melakukan pendampingan proses persiapan per produksian, memberikan panduan teknis terkait. Monitoring dilakukan untuk menguji dan mencatat efektivitas metode yang digunakan serta dampaknya terhadap kualitas tanah dan hasil panen. Melalui cara ini, masyarakat dapat menguasai teknik pengomposan tongkol jagung secara mandiri sekaligus berkelanjutan dan sadar akan pentingnya sistem ini.

Alur proses kegiatan pendampingan pengolahan limbah tongkol jagung:



Gambar.2 flowchart alur kegiatan pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil kegiatan pendampingan

Hasil dari pendampingan pengolahan pupuk kompos dari tongkol jagung di Pekon Waringinsari Timur membuktikan peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan limbah pertanian menjadi pupuk yang bermanfaat. Monitoring selama beberapa bulan setelah pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memproduksi pupuk kompos, yang selain

disebarkan ke lahan pertanian mereka, juga dijual ke para petani lain di desa sekitar. Proses ini menciptakan sumber pendapatan tambahan dari para petani, dan pada saat yang sama mengurangi pembakaran limbah pertanian. Oleh karena itu, manfaat program tidak masalah hanya ekonomi tetapi juga lingkungan (Penelitian et al., n.d.). Pembahasan mengenai pengaruh penggunaan kompos tongkol jagung juga menghasilkan hasil yang menjanjikan. Terapkan pupuk kompos ke ladang pertanian dapat meningkatkan kualitas tanah dan memperbaiki struktur sifat tanah yang mampu menahan air. Dalam studi terdahulu, dilaporkan bahwa pupuk kompos mempunyai kualitas fisik, mekanis, dan biologi yang berkualitas. Karena itu, hasil pengabdian ini bukan saja berhasil secara ekonomi tetapi juga bertujuan mendukung program pengabdian masyarakat berkelanjutan melalui peningkatan keterampilan bertani petani dan praktik berkelanjutan (Dyah et al., n.d.). Pupuk ini digunakan untuk tanaman pangan, tanaman Perkebunan, tanaman pertanian, dan bahkan tanaman hias. Hanya dengan menaburkan dipermukaan tanah, maka sifat-sifat tanah dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi (Sari et al., 2019). Pada gambar dibawah ini adalah proses dari pengolahan pupuk kompos :



Gambar.3 .Mesin pencacah tongkol jagung dan penjemuran pupuk kompos yg telah dicampur dengan kohe sapi

Proses dimana tongkol jagung dilebur menggunakan mesin pencacah sebelum dicampur dengan kohe sapi dan bio activator Em-4. Kemudian proses penjemuran pupuk kompos yang sudah dicampur kohe sapi dan bio activator Em-4 agar mengering sebelum dimasukkan kedalam karung.



Gambar.4 hasil dari pupuk kompos yang sudah jadi didalam karung dan foto Bersama pemilik pupuk kompos

Gambar 4 adalah hasil pupuk kompos yang sudah jadi sebelum dijahit dan siap untuk dipasarkan di wilayah Pringsewu dan sekitarnya. Tidak lupa kami melakukan sesi foto bersama antara tim pkm dengan pemilik pupuk kompos pekon Waringinsari Timur.



Gambar.5 pembuatan nib (nomor induk berusaha)

Dalam kegiatan pendampingan ini kami tim pkm juga membuat nib agar memiliki sertifikat legalitas atas produk pupuk kompos dari tongkol jagung milik Bpk Sunardi. Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah identitas resmi yang wajib dimiliki oleh pelaku usaha di Indonesia. Fungsinya adalah sebagai tanda pengenal sekaligus legalitas untuk menjalankan usaha. Dengan NIB, pelaku usaha dapat mengurus izin operasional, mempermudah akses pembiayaan, dan mengikuti program pemerintah seperti pelatihan atau bantuan usaha. Selain itu, NIB juga membantu pemerintah memantau dan mengatur kegiatan usaha secara lebih terstruktur. Bagi pelaku usaha, memiliki NIB berarti usaha mereka diakui secara hukum dan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang.

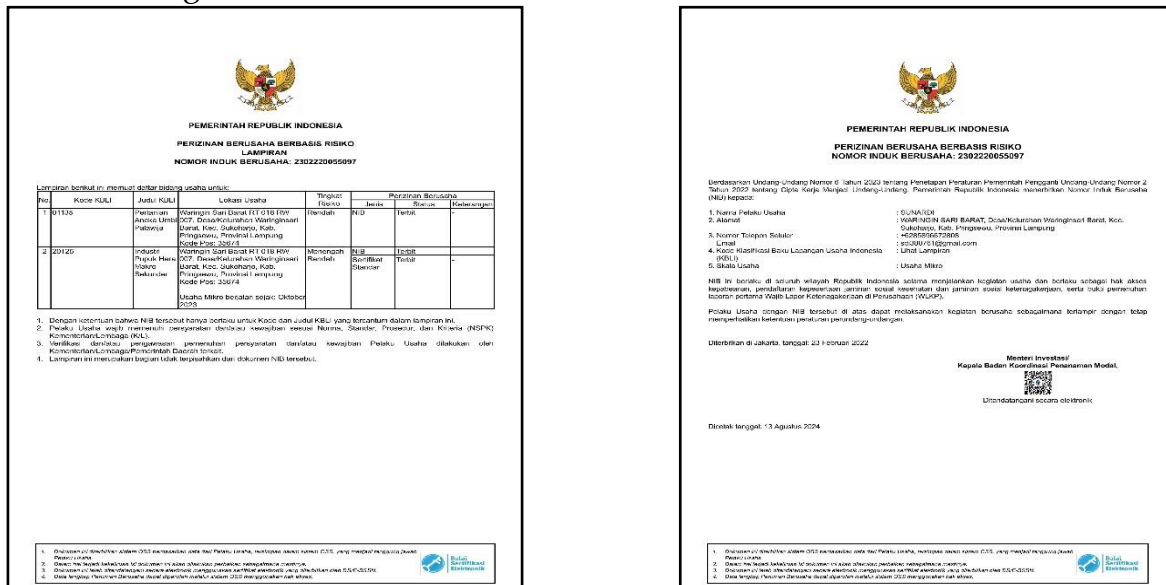
4.2 Hasil evaluasi kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan pengolahan pupuk kompos berbahan dasar tongkol jagung, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas

program serta dampak yang dihasilkan bagi pelaku usaha dan masyarakat setempat. Berikut adalah hasil evaluasi berdasarkan beberapa aspek:

1) NIB (Nomor Induk Berusaha) usaha pupuk kompos tongkol jagung

Tim pkm membantu membuat Nomor Induk Berusaha (NIB) milik Bpk Sunardi sang pemilik dari pengolahan pupuk kompos tongkol jagung pekon Waringinsari Timur agar pupuk kompos milik Bpk sunardi memiliki sertifikat legalitas dan diakui resmi oleh Kementrian. Berikut foto dari pada sertifikat NIB milik Bpk Sunardi dengan nomor : 2302220055097



Gambar.9 nib pupuk kompos tongkol jagung milik Bpk Sunardi

Sebelum memiliki legalitas berupa Nomor Induk Berusaha (NIB), penjualan pupuk kompos tongkol jagung di Pekon Waringinsari Timur dilakukan secara sederhana dan terbatas. Sebagian besar pemasaran hanya mengandalkan jaringan lokal melalui kelompok tani atau langsung kepada petani individu di sekitar desa. Dalam kondisi ini, jumlah pupuk yang terjual rata-rata tidak mencapai lebih dari 5-10 karung per bulan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kepercayaan dari konsumen yang lebih besar, seperti koperasi, distributor pertanian, atau toko-toko penyedia kebutuhan pertanian, yang biasanya mensyaratkan produk dengan legalitas resmi. Namun, situasi berubah drastis setelah pupuk kompos ini mendapatkan legalitas usaha berupa NIB.

Setelah memiliki NIB, jumlah penjualan pupuk kompos melonjak signifikan. Dalam waktu kurang dari enam bulan, penjualan meningkat hingga mencapai rata-rata 50-100 karung per bulan. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh perluasan pasar, tetapi juga karena adanya peluang untuk bekerja sama dengan koperasi tani dan distributor di wilayah lain. Dengan legalitas, produk dapat dipasarkan ke berbagai toko pertanian dan bahkan melalui platform digital, menjangkau konsumen yang sebelumnya sulit diakses.

2) Pemasaran pupuk kompos tongkol jagung

Pemasaran pupuk kompos berbahan tongkol jagung di Pekon Waringinsari Timur dapat dilakukan dengan pendekatan berbasis komunitas, inovasi produk, dan optimalisasi jaringan distribusi. Sebagai langkah awal, pemasaran lokal harus menjadi fokus utama, dengan melibatkan petani setempat yang membutuhkan pupuk organik berkualitas untuk lahan pertanian mereka. Untuk itu, strategi berikut dapat diterapkan:

- Edukasi dan Promosi
Masyarakat perlu diberikan pemahaman mengenai manfaat penggunaan pupuk kompos bagi tanah dan tanaman dibandingkan pupuk kimia. Demonstrasi lapangan dapat menjadi cara efektif untuk menunjukkan hasil nyata dari penggunaan pupuk kompos. Informasi ini juga bisa disebarluaskan melalui pertemuan desa, media sosial, atau kolaborasi dengan kelompok tani.
- Kemitraan dengan kelompok tani dan koperasi
Menjalin kerja sama dengan kelompok tani atau koperasi agribisnis dapat memperluas cakupan pemasaran pupuk kompos. Kelompok-kelompok ini bisa berperan sebagai distributor utama, memastikan produk dapat diakses dengan mudah oleh petani.
- Pengemasan dan branding produk
Pupuk kompos yang dikemas dengan baik dan diberi label yang menarik akan lebih mudah diterima oleh pasar. Informasi seperti kandungan nutrisi, manfaat, dan petunjuk penggunaan pada kemasan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen.

3) Produktifitas tanaman



Gambar.10 Perbedaan tanaman jagung menggunakan pupuk kompos dengan tanpa pupuk sama sekali

Penggunaan pupuk memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan pohon jagung. Berikut adalah perbandingan pohon jagung berdasarkan dua perlakuan: pupuk kompos tongkol jagung dan tanpa pupuk:

- Menggunakan Pupuk Kompos Tongkol Jagung
Pohon jagung yang diberi pupuk kompos memiliki pertumbuhan yang stabil dan sehat. Kompos memberikan nutrisi secara perlahan, sehingga tanaman mendapatkan asupan hara yang seimbang dalam jangka waktu lebih lama. Akar pohon menjadi lebih kuat, batang kokoh, dan daunnya berwarna hijau segar karena kandungan organik pada kompos membantu meningkatkan kemampuan tanah menyimpan air dan nutrisi. Selain itu, jagung yang

dihasilkan biasanya lebih berkualitas, dengan ukuran tongkol yang seragam dan bobot yang lebih baik.

- Tanpa Pupuk (Tanah Alami)

Jagung yang ditanam tanpa pupuk biasanya tumbuh lebih lambat dengan hasil yang kurang memuaskan. Daun cenderung lebih pucat, batang lebih kecil, dan akar kurang berkembang. Ukuran tongkol jagung lebih kecil, dan produktivitas lahan jauh lebih rendah dibandingkan dengan tanaman yang diberi pupuk.

SIMPULAN

Pendampingan pengolahan pupuk kompos dari tongkol jagung di Desa Waringinsari Timur merupakan langkah strategis dalam memanfaatkan limbah pertanian secara efektif. Program ini berhasil mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah, tidak hanya sebagai upaya mengurangi permasalahan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana menciptakan nilai tambah yang bermanfaat. Dengan menjadikan tongkol jagung sebagai bahan baku utama, masyarakat tidak hanya memperoleh solusi untuk pengelolaan limbah, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan rantai nilai baru dalam sektor ekonomi lokal. Potensi ini dapat mendorong munculnya usaha mikro dan kecil di bidang pengolahan kompos, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat desa. Agar dampak positif dari program ini dapat dirasakan secara berkelanjutan, diperlukan langkah-langkah strategis untuk memperluas jangkauan dan memperdalam implementasi. Pengembangan skala program menjadi hal yang penting. Melibatkan lebih banyak desa di sekitar Desa Waringinsari Timur melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah dapat mempercepat adopsi praktik ini di wilayah yang lebih luas. Dengan demikian, dampaknya tidak hanya terbatas pada satu desa, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat yang lebih besar. Peningkatan kapasitas masyarakat harus menjadi prioritas. Program pelatihan lanjutan tidak hanya perlu difokuskan pada aspek teknis pengolahan kompos, tetapi juga mencakup strategi pemasaran yang efektif untuk memperluas akses produk ke pasar yang lebih kompetitif. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menjaga keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmin nikman, irfan, & Nasir Muh. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Desa Woko Kabupaten Dompu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.
- badan penelitian dan pengembangan pertanian. (2021). *badan penelitian dan pengembangan pertanian*. xvii-445.
- Dyah, A., Pendampingan, D., Rumah, P., Kompos, P., Kampung, D., Kamal, B., Pendampingan, P., Rumah, P., Kompos, D. I., Kampung, B., Kamal, J., Barat, A., Dyah, S., Suryandari, P., & Kurniasih, S. (n.d.). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2017-Universitas Islam Madura*.
- Penelitian, B., Serealialia, T., Ratulangi, J., 274, N., & Selatan, M. S. (n.d.). *Efektivitas Kompos Limbah Jagung Menggunakan Dekomposer Bakteri dan Cendawan pada*

Tanaman Jagung Faesal dan Syuryawati Efektivitas Kompos Limbah Jagung Menggunakan Dekomposer Bakteri dan Cendawan pada Tanaman Jagung The Effectiveness of Maize Stover Composts Using Decomposers of Bacteria and Fungi on Maize Growth Faesal dan Syuryawati.

- Pramana Putra, K. B. N. B., Wiradnyana, N. K., Febriari, N. P. J., Kartika Paramita, N. K. N., Gama, A. W. O., & Permana, G. P. L. (2022). Pembuatan Kompos Padat Sebagai Optimalisasi Pembuangan Sampah Organik Dari Limbah Rumah Tangga Di Desa Jegu. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 302. doi: 10.35914/tomaega.v5i2.1082
- Rachmawati, N., & Prihatiningtyas, E. (2019). PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI KOMPOS UNTUK Mendukung Kampung Pro IKLIM. *Al-Ikhlas*, 4, 124–132.
- Romiyanto, R., & Agustine, L. (2024). Sosialisai Pembuatan Pupuk Organik Tongkol Jagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2166–2171. doi: 10.55338/jpkmn.v5i2.3208
- Sari, M. E. P., Pratiwi, D. A., & Mulyati, S. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN LIMBAH ORGANIK RUMAH TANGGA DALAM PEMBUATAN KOMPOS. *MINDA BAHARU*, 3(2), 84. doi: 10.33373/jmb.v3i2.2006
- Zulmy Assiddiqi, A., Tri Purnamasari, R., & Hidayanto, F. (2022). PENGARUH DOSIS KOMPOS TONGKOL JAGUNG TERHADAP PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum* (L.)) (*The Effect Of Corn Cob Compost Dosage On The Productivity Of Shallots (Allium ascalonicum L.)*). 47(1), 114–121.